



# DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP DAN IMPLEMENTASI

**Siti Imroatul Latifah**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [st.imroatullatifah@gmail.com](mailto:st.imroatullatifah@gmail.com)

**Qolbi Khoiri**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [qolbikhairi@gmail.com](mailto:qolbikhairi@gmail.com)

**Abstrak:** Demokrasi dalam pendidikan Islam menjadi sebuah konsep yang krusial dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif serta partisipatif. Studi ini memiliki tujuan agar dapat melakukan analisis terhadap konsep demokrasi dalam pendidikan Islam serta implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan. Studi ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan dari beragam sumber misalnya buku, jurnal ilmiah, maupun artikel akademik yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya demokrasi dalam pendidikan Islam berakar pada prinsip-prinsip keadilan, musyawarah, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Islam memicu partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kebebasan berpikir, serta menekankan pentingnya dialog dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Implementasi demokrasi dalam pendidikan Islam dapat ditemukan dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan peserta didik, seperti diskusi kelompok, problem-based learning, dan pendekatan konstruktivis. Meskipun demikian, tantangan dalam menerapkan konsep demokrasi dalam pendidikan Islam masih ada, termasuk dalam aspek budaya, kebijakan pendidikan, serta pendekatan otoritatif yang masih dominan dalam beberapa lembaga pendidikan. Sehingga, dibutuhkan strategi yang komprehensif dalam memastikan bahwasanya nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan Islam mampu diterapkan secara optimal, sehingga menghasilkan individu yang kritis, mandiri, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Demokrasi, Pendidikan Islam, konsep, implementasi

**Abstract:** Democracy in Islamic education is an essential concept in creating an inclusive and participatory learning environment. This study aims to analyze the concept of democracy in Islamic education and its implementation in various educational contexts. The research employs a qualitative descriptive method with a literature review approach. Data is collected from various sources, including books, scientific journals, and academic articles relevant to the research topic. The findings indicate that democracy in Islamic education is rooted in the principles of justice, deliberation, and respect for individual rights. Islam encourages active student participation in the learning



process, provides freedom of thought, and emphasizes the importance of dialogue and deliberation in decision-making. The implementation of democracy in Islamic education can be observed in various learning models that involve students, such as group discussions, problem-based learning, and constructivist approaches. Nevertheless, challenges in applying democracy in Islamic education persist, including cultural aspects, educational policies, and the authoritarian approach that remains dominant in some educational institutions. Therefore, comprehensive strategies are needed to ensure that democratic values in Islamic education can be effectively applied, resulting in individuals who are critical, independent, and responsible.

**Keywords :** Democracy, Islamic Education, Concept, Implementation

## Pendahuluan

Demokrasi pada pendidikan Islam berakar dari prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan musyawarah. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, konsep demokrasi telah diterapkan melalui praktik musyawarah dalam pengambilan keputusan, yang mencerminkan partisipasi dan penghargaan terhadap pendapat individu (S. B. Bahri, Nurkhalis, and Rizki 2021). Meskipun istilah "demokrasi" sendiri tidak dimuat dalam Al-Qur'an atau Hadis, esensi dari demokrasi seperti kebebasan, kesetaraan, dan keadilan merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Cintya, Harahap, and Zualiana 2023). Terkandung dalam surat an-Nahl ayat 90 yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat."* ("Al-Qur'an Indonesia," n.d.)

Ayat di atas menegaskan bahwa prinsip demokrasi mengharuskan penerapan keadilan yang setara bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan, demokratisasi menjadi penting karena pendidikan merupakan sarana untuk membentuk karakter dan pemahaman peserta didik perihal hak serta kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Pendidikan Islam yang demokratis bertujuan untuk menciptakan individu yang merdeka berpikir, mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat, serta menghargai perbedaan pendapat. Proses ini melibatkan dua aspek utama yakni pendidikan demokrasi serta demokrasi pendidikan. Demokrasi pendidikan merujuk pada implementasi prinsip-prinsip demokrasi pada saat proses belajar mengajar, sementara pendidikan demokrasi berfokus pada sosialisasi nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. (Hulwin et al. 2023)

Dalam dunia pendidikan, istilah "demokrasi" merujuk pada prinsip-prinsip yang mengatur proses pendidikan serta menanamkan nilai-nilai demokrasi, sebagai contohnya kesetaraan, keadilan, kebebasan, musyawarah, serta toleransi, yang berfungsi sebagai landasan serta fondasi bagi praktik pendidikan. Jadi, bila terjadi permasalahan dalam suatu lembaga pendidikan dimana salah satu kelompok tidak dilibatkan dan merasa dirugikan, maka dengan sendirinya akan



muncul karena salah satu nilai demokrasi tidak dijalankan, yang akan berujung pada permasalahan dalam lembaga pendidikan tersebut karena sistem pendidikan yang demokratis tidak dijalankan. (M. Iqbal, Paizaluddin 2022)

Sehingga istilah demokrasi pendidikan turut dipakai dalam bidang pendidikan, sertamerujuk pada konsep bahwasanya proses pendidikan harus dalam teori, ditetapkan oleh berbagai prinsip demokrasi misalnya kebebasan, keadilan, kemajemukan, musyawarah, kesetaraan, serta toleransi. Sehingga, apabila terdapat permasalahan dalam sebuah lembaga pendidikan yang tidak melibatkan salah satu stake holder oleh karenanya merasa dirugikan, maka secara otomatis dapat berdampak pada tidak dilakukannya salah satu nilai demokrasi, serta persoalan tersebut dapat menyebabkan munculnya permasalahan di lembaga pendidikan yang diakibatkan oleh tidak terlaksananya sistem pendidikan yang demokratis. Padahal, sejarah/demokrasi dalam ajaran Islam serta demokrasi umumnya tidak mampu dipisahkan dari kehadiran demokrasi dalam pendidikan Islam. Begitu juga mengimplementasikannya sebagai salah satu bentuk demokrasi dalam Islam (Dedi Aprianto 2023).

Pentingnya implementasi demokrasi dalam pendidikan Islam juga terlihat dari kebutuhan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, bukan sekedar secara intelektual melainkan juga mempunyai kesadaran sosial yang tinggi. Dalam konteks negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana transisi menuju sistem politik yang lebih demokratis sedang berlangsung, pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi sangat diperlukan untuk membangun masyarakat sipil yang kuat. (Rosyad and Maarif 2020) Dengan demikian, latar belakang demokrasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga dengan praktik nyata yang harus diimplementasikan agar tujuan pendidikan bisa teraih capaiannya secara optimal.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan studi literatur ataupun yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan (Azhari et al. 2023). Merupakan metode pencarian literatur yang memuat teori-teori karya ilmiah yang diterbitkan dan tidak diterbitkan baik dalam bentuk soft copy buku (e-book) maupun hard copy, Esai dan jurnal online. Menurut Danial dan Warsiah yang dikutip dari Asma Patonah dan Mutiara Sambella, penelitian kepustakaan dilangsungkan oleh seorang peneliti melalui pengumpulan sekumpulan buku beserta jurnal yang relevan dengan isu beserta tujuan penelitiannya (Patonah, Sambella, and Az-Zahra 2023). Metode ini dilaksanakan dengan tujuan guna menonjolkan beragam teori yang searah dengan isu yang sedang dikaji ataupun memberikan pedoman dalam analisis hasil penelitian. Oleh karena itu, pada konteks ini peneliti mengaplikasikan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis penelitian dimaksudkan demi menggali informasi beserta teori terkait penelitian sebelumnya melalui jurnal nasional, buku, hingga jurnal internasional. (Latifah et al. 2024) Menganalisis data melibatkan pengklasifikasian, perbandingan dan kontras, pemahaman, hingga integrasi.



## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Hakikat Demokrasi Pendidikan Islam

Demokrasi berasal dari istilah Yunani “demos” serta “cratos,” di mana “demos” bermakna rakyat serta “cratos” bermakna pemerintahan. Demokrasi ialah ketika rakyat menjalankan pemerintahan (Maryam, Nuswantari, and Kokotiasa 2022). Dede Rosyada, dikutip oleh Ayu A., mengutarakan bahwa istilah “demokrasi” sejatinya ada serta dipakai dalam studi politik, yang menunjukkan bahwa rakyat memegang kekuasaan. Metode demokrasi dalam politik dan lembaga pendidikan tidak sama persis, tetapi demokrasi pada kenyataannya membawa semangat pendidikan ke dalam perencanaan, manajemen, dan evaluasi (Ayu Lestari 2022).

Menurut Sugarda Purbakawadja, yang dikutip oleh Rahmat H. menjelaskan bahwasanya demokrasi pendidikan ialah sistem pendidikan yang memastikan setiap anggota masyarakat mendapat pendidikan sekaligus pengajaran secara adil (Hidayat et al. 2023). Sedangkan menurut Mujahir yang dikutip oleh M. Iqbal makna demokrasi dan demokratisasi sangat mengagumkan dan patut diacungi jempol, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini masuk akal mengingat pendidikan adalah komponen paling penting dalam menciptakan kehidupan. Seorang individu, komunitas, atau negara dapat meningkatkan kualitas kognitif, emosional, dan psikotomatisnya melalui proses pendidikan (M. Iqbal, Paizaluddin 2022).

Berdasarkan defenisi tersebut bisa dikatakan bahwa demokrasi pada dasarnya ialah sistem yang menempatkan kekuasaan di tangan rakyat. Dalam dunia pendidikan, konsep demokrasi tidak hanya berarti kebebasan dalam belajar, tetapi juga mencerminkan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan, mulai dari perencanaan sampai evaluasi (Saputri and Setyowati 2021). Dengan demikian, demokrasi dalam pendidikan bertujuan agar dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

Hubungan antara pendidikan dan demokrasi ialah relasi yang saling menguntungkan sebab pendidikan yang demokratis dapat memprioritaskan anak-anak (Saputri and Setyowati 2021). Anak-anak diposisikan sebagai manusia yang dimanusiakan melalui sekolah. Pendidikan sekadar menyediakan layanan yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal. Pendidikan yang demokratis ialah pendidikan yang menyediakan peluang jangka panjang bagi masing-masing siswa supaya maju ke tingkat pendidikan terbaik sesuai dengan bakat mereka (Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Aqil Naufal 2022). Demokrasi dalam bidang pendidikan merujuk pada sistem pengajaran di mana setiap orang dalam masyarakat mendapatkan kesempatan yang adil guna mendapatkan pendidikan yang adil serta merata (Na'imah and Bawani 2021).

Pada hakekatnya, Islam mencakup prinsip-prinsip fundamental tentang keadilan, kejujuran, pembedaan, persatuan, ketergantungan, dan musyawarah, yang bersifat universal. Nilai-nilai yang mendasari ini bertujuan untuk membangun struktur sosial yang beradab. Dapat disimpulkan bahwa ajaran

Islam dapat diterapkan secara universal dan mencakup prinsip-prinsip kunci dalam menjaga hubungan sosial, termasuk demokrasi.

Pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu yang berakhlak mulia, bijaksana, dan bertanggung jawab di samping memberikan informasi (Saihu 2020). Demokrasi pada Pendidikan Islam merujuk pada implementasi berbagai prinsip demokrasi dalam konteks pendidikan yang sejalan dengan ajaran Islam. Konsep tersebut menekankan pentingnya partisipasi aktif, keadilan, dan kesetaraan dalam proses pendidikan, serta pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa (Anwar Kasful, Sya'roni Sya'roni 2023).

## **B. Konsep Demokrasi dalam Pendidikan Islam**

Konsep demokrasi dalam pendidikan Islam ialah penerapan berbagai prinsip demokrasi yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Konsep ini dimaksudkan demi menciptakan pendidikan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi individu. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep tersebut:

### **1. Musyawarah**

Musyawarah menjadi landasan utama dalam demokrasi pendidikan Islam. Proses pengambilan keputusan melibatkan keseluruhan pihak, termasuk guru, siswa, hingga orang tua, sehingga mencerminkan partisipasi aktif dan diberikan terhadap pendapat setiap individu (Martina et al. 2023). Pendidikan Islam menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, baik dalam lingkungan kelas maupun dalam kebijakan pendidikan di sekolah.

### **2. Keadilan**

Pendidikan Islam menekankan keadilan dalam memberikan akses pendidikan kepada semua individu tanpa diskriminasi. Hal ini mencakup penyaluran sumber daya yang adil dan jaminan hak-hak siswa untuk belajar secara optimal (Nasrulloh and Zulkarnain 2023).

### **3. Kesetaraan**

Setiap siswa berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa mempertimbangkan asal-usul sosial, ekonomi, ataupun gender. Kesetaraan ini memastikan bahwa setiap individu dihargai dan diberi peluang yang sama untuk berkembang (Ayu Lestari 2022).

Dalam demokrasi, setiap individu mesti memperlakukan orang lain seperti cara mereka ingin diperlakukan. Dengan menyelamatkan para budak dan orang-orang yang teraniaya di Mekah, Nabi Muhammad SAW secara historis mencontohkan pentingnya menjunjung tinggi martabat individu. Guru menghormati sudut pandang siswa selama proses pembelajaran, terlepas dari latar belakang mereka (Raudatul Janna, Kasful Anwar, and Sya'roni Sya'roni 2023). Guru dapat menanamkan rasa saling menghargai pendapat siswa. Guru yang mendisiplinkan murid haruslah seorang pendidik karena hal ini akan berkontribusi pada pengembangan kelas yang demokratis (Khuzaimah and Farid Pribadi 2022).

### **4. Kebebasan**

Pada pendidikan Islam, guru serta siswa mempunyai kebebasan untuk mempertinggi potensi, berkarya, dan menyampaikan pendapat mereka secara leluasa dalam kerangka nilai-nilai Islam (Dedi Aprianto 2023).

a. Kebebasan Berkarya

Menurut Al-Abrasyi yang dikutip oleh Dedi Aprianto berpendapat bahwa siswa mesti diajarkan untuk berkonsentrasi pada kemampuannya sendiri serta diberi kebebasan dalam berpikir tanpa terganggu oleh pendapat orang lain agar dapat memilih potensi mereka sendiri berdasarkan keterampilan mereka.

b. Kemandirian dalam Pengembangan Potensi

Menurut pendapat Nurcholis Madjid yang dikutip oleh Dedi A, Ada dua kategori untuk fitrah. Fitrah algharizah, atau potensi yang dimiliki semua orang sejak lahir yang terdiri dari hati nurani, nafsu, serta akal, termasuk dalam kategori pertama. Kedua, fitrah al-munazalah, atau potensi eksternal, memanfaatkan potensi pendidikan untuk membimbing serta mengarahkan potensi al-gharizah agar berkembang sesuai dengan kodratnya (Dedi Aprianto 2023). Pada kenyataannya, ajaran Islam memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengembangkan kualitas bawaan mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah (Raudatul Janna, Kasful Anwar, and Sya'roni Sya'roni 2023).

c. Kebebasan Berpendapat

Salah satu persyaratan untuk memberikan pendidikan ialah menghormati pendapat orang lain, oleh karena itu, baik siswa maupun guru harus saling menghormati keyakinan satu sama lain (ABROR 2020). Contoh bebas berpendapat bagi peserta didik yaitu dapat menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari atau dapat menyampaikan kritik dan saran kepada guru mengenai metode pembelajaran yang dianggap kurang efektif.

Kebebasan berpendapat dalam demokrasi pendidikan dapat memberikan efek positif bagi peserta didik, seperti menciptakan perubahan besar, membangun sikap dan tindakan yang positif, membangun peserta didik yang peka terhadap perbedaan, membangun peserta didik yang berkontribusi positif pada masyarakat.

Tujuan demokratisasi pendidikan dalam Islam yakni guna menjamin bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk tumbuh serta berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan umat, selain menjadikan pendidikan sebagai hak (Rosyad and Maarif 2020). Dalam konteks ajaran Islam, konsep-konsep ini menyoroti nilai pendidikan sebagai sarana guna meraih capaian keadilan sosial, pengembangan intelektual, serta pengembangan karakter.

### C. Implementasi Demokrasi dalam Pendidikan Islam

Proses pendidikan mesti didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis, yang mencakup menghargai kemampuan siswa, menerapkan kesempatan yang adil, dan mempertimbangkan keragaman mereka. Tujuan dari pendidikan yang demokratis adalah untuk menciptakan orang-orang yang mandiri dan bertanggung jawab (Choirul Mahfud 2016).

Sebagai alternatif pendidikan yang ideal, pendidikan Islam mesti mengembangkan model dan desain baru untuk memfasilitasi integrasi ide-ide demokratis dalam pendidikan Islam. Menurut prinsip hakekat pendidikan Islam yang dipakai Hasim Amir dikutip oleh Lulu Nasrulloh, yang mengutarakan

bahwasanya “pendidikan Islam adalah pendidikan yang idealistik, yakni pendidikan yang integralistik, humanistik, pragmatik dan berakar pada budaya kuat” (Nasrulloh and Zulkarnain 2023). Hal ini bisa diimplementasikan sebagai dasar demokratisasi pendidikan Islam untuk menanggapi dinamika masyarakat Indonesia, yakni:

#### 1. Pendidikan Integralistik

Pendidikan integralistik, merujuk pada suatu model pendidikan yang menitikberatkan pada aspek-aspek kehidupan yang mencakup: pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai ketuhanan (*rabbaniyah*), kemanusiaan (*insaniyah*), serta alam semesta (*alamiyah*), yang semuanya saling terkait untuk menciptakan kehidupan yang positif serta merealisasikan *rahmatan lil ‘alamin*. Selain itu, pendidikan ini memandang manusia selaku individu yang memiliki kesatuan antara tubuh dan jiwa, intelektualitas, emosi, serta hubungan sosialnya (Dartim 2020).

Pendidikan integralistik diharapkan bisa membentuk manusia (siswa) yang berintegritas tinggi, yang bersyukur serta mampu bersatu dengan kehendak Tuhan, yang bersatu dengan diri sendiri agar tidak mempunyai dua kepribadian ataupun lebih, yang bersatu dengan masyarakat agar tidak terjadi disintegrasi sosial, serta yang bersatu dengan alam supaya tidak menimbulkan kerusakan melainkan melestarikan, memberdayakan, serta mengoptimalkan potensi alam sesuai dengan keperluan manusia (S. Bahri 2020).

#### 2. Pendidikan Humanistik

Pendidikan yang humanistik, merujuk pada pendekatan pendidikan yang fokus pada pengakuan terhadap manusia sebagai individu yang diciptakan oleh Tuhan dengan kodrat dan sifat dasarnya (Martina et al. 2023). Oleh sebab itu, manusia mesti mampu menjaga, menumbuhkan, serta mempertahankan kehidupannya sebagai makhluk hidup. Proses humanisasi, yang mencakup penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia misalnya hak mendapat perlakuan secara adil, hak mencintai, hak berlaku serta hak untuk mengatakan kebenaran, maupun sebagainya, dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan humanistik membawa harapan agar mampu mengembalikan eserta dban fungsi manusia, yakni mengembalikan manusia pada bentuknya yang paling tinggi. Oleh karena itu, diharapkan manusia “yang manusiawi” yang diciptakan oleh pendidikan humanistik akan serta membentuk pemikiran, perasaan, kemauan, beserta perilaku manusia yang sejalan dengan berbagai nilai luhur kemanusiaan, yang mampu menggantikan sikap mementingkan diri sendiri, egois, dan terpusat pada diri dengan sifat saling menyayangi, menghargai, menghormati, berbagi, tolong-menolong, mencari kesepakatan, menghormati hak asasi manusia, menjaga keragaman, dan lain sebagainya (Sela Saputri 2022).

#### 3. Pendidikan Pragmatik

Pendidikan pragmatik merujuk pada pendekatan pendidikan yang menilai manusia selaku makhluk yang senantiasa memerlukan berbagai hal untuk mempertahankan, melanjutkan, dan mengembangkan kehidupan mereka, baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun batin, seperti berfikir, merasakan, mewujudkan potensi diri, mencari keadilan, dan memenuhi kebutuhan spiritual yang bersifat ilahiyah (Sri Haryanto 2023).

Oleh karena itu, model pendidikan pragmatik diharapkan bisa

menghasilkan manusia pragmatis yang peka terhadap isu-isu sosial kemanusiaan, sadar akan kebutuhan dasarnya, dan mampu membedakan mana yang manusiawi dan mana yang tidak manusiawi.

#### 4. Pendidikan yang Berakar pada Budaya

Pendidikan yang berlandaskan pada budaya, yakni pendidikan yang tetap menghargai dan mempertahankan warisan sejarah, baik sejarah umat manusia secara umum ataupun sejarah kebudayaan sebuah bangsa, kelompok etnis, ataupun komunitas tertentu (Lira Sopi Ema et al. 2024).

Melalui model pendidikan yang berlandaskan pada budaya, membawa harapan agar mampu melahirkan individu yang memiliki kepribadian yang kuat, rasa percaya diri, harga diri, serta mampu mengembangkan peradaban yang didasarkan pada budaya asli mereka, yang nantinya akan menjadi warisan penting dari leluhur mereka serta bukan budaya asing (Hikmah 2024). Pada konteks ini, tidak berarti kita menolak modernitas, perubahan, atau reformasi, atau hanya menolak arus eksternal perubahan budaya tanpa mempertimbangkan dengan cermat pilihan-pilihan kita.

### **Kesimpulan**

Dalam konsep demokrasi pendidikan Islam, prinsip-prinsip seperti musyawarah, keadilan, kesetaraan, dan kebebasan menjadi landasan utama. Musyawarah memastikan bahwa keputusan diambil secara kolektif dengan melibatkan semua pihak terkait. Keadilan dalam pendidikan Islam berarti memberi kesempatan yang setara bagi setiap individu tanpa diskriminasi. Kesetaraan menjamin bahwa setiap peserta didik mempunyai hak yang setara dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Sementara itu, kebebasan dalam pendidikan mencakup kebebasan berkarya, pengembangan potensi, serta kebebasan berpendapat dalam koridor nilai-nilai Islam.

Implementasi demokrasi dalam pendidikan Islam memiliki tujuan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menghargai potensi peserta didik, menerapkan kesetaraan peluang, serta memperhatikan keberagaman individu. Model pendidikan demokratis ini mencakup beberapa pendekatan, yaitu pendidikan pragmatik, humanistik, integralistik, serta pendidikan yang berakar pada budaya. Pendidikan integralistik menghubungkan aspek ketuhanan, kemanusiaan, dan alam untuk menciptakan keseimbangan hidup. Pendidikan humanistik menekankan penghargaan terhadap hak asasi manusia beserta nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan pragmatik berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia secara jasmani maupun rohani. Sementara itu, pendidikan yang berakar pada budaya memastikan bahwa sistem pendidikan tetap mempertahankan identitas budaya dan sejarah suatu bangsa tanpa menutup diri dari perkembangan zaman.

Dengan demikian, demokrasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan inklusif, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi perubahan sosial dan tantangan zaman, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya guna bagi seluruh umat manusia.



### Daftar Referensi

- ABROR, MHD. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1 (2): 137-48.  
<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- "Al-Qur`an Indonesia." n.d. In .
- Anwar Kasful, Sya`roni Sya`roni, Anggun Feronika. 2023. "Demokrasi Dalam Pendidikan." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4 (3): 136-43.
- Ayu Lestari. 2022. "Demokrasi Pendidikan Islam: Konsep Dan Implementasinya." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8 (1): 1-12.
- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." *INNOVATIVE: Journal Social Science Research* 3 (2): 8010-25.
- Bahri, Samsul. 2020. "Menggagas Era Baru Pendidikan Islam 4.0 Yang Visoner." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 89.  
<https://doi.org/10.24014/au.v2i2.7590>.
- Bahri, Samsul Bahri, Nurkhalis Nurkhalis, and Muhammad Rizki. 2021. "Konsep Demokrasi Menurut Al-Qur'an." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6 (2): 283.  
<https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.10301>.
- Choirul Mahfud. 2016. *Politik Pendidikan Islam ( Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Orde Baru )*. Pustaka Pelajar.
- Cintya, Tengku Dara, Muhammad Riduan Harahap, and Eka Zualiana. 2023. "Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Islam (Studi Pemikiran Prof Al Rasyidin)." *Jurnal ANSIRU PAI* 7 (2): 163-72.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3013>.
- Dartim, Agung Wahyu Utomo. 2020. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INTEGRALISTIK: STUDI PEMIKIRAN BUYA HAMKA DAN MOHAMMAD NATSIR Agung Wahyu Utomo Dan Dartim." *Jurnal Iseedu Pemikiran Dan Praktik Pendidikan Islam* 4 (November): 273-92.
- Dedi Aprianto. 2023. "Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiatul Misbah )* 16 (1): 15-27.  
<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1440>.
- Hidayat, Rahmat, Ridhatul Husna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Demokrasi Pendidikan Islam (Dan Analisis Pengembangannya)."



*Educational Journal of Islamic Management* 3 (1): 13–26.  
<https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2294>.

Hikmah, Siti Nur Afifatul. 2024. "NILAI DAN MAKNA DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANYUWANGI." *Proceedings of International Conference on Educational Management* 2 (1): 1–23.

Hulwin, Dzu, Ghina Mutmainnah, Hafizah Irfani Azkiah, and Asep Abdul Muhyi. 2023. "Pandangan Al-Qur'an Tentang Demokrasi: Analisis Tafsir Maudhu'i." *Gunung Djati Conference Series* 25: 1–18.  
<https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

Khuzaimah, Khuzaimah, and Farid Pribadi. 2022. "Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4 (1): 41–49.  
<https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2176>.

Latifah, Siti Imroatul, Sefti Triani, Desy Eka, and Citra Dewi. 2024. "Analisis Dampak Pemilihan Metode Penelitian Terhadap Hasil Kualitas Data" 8: 45442–50.

Lira Sopi Ema, Erwin Permana, Suatang Suatang, and Kurniati Kurniati. 2024. "Membangun Politik Yang Berakhlak: Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sistem Demokrasi." *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA* 2 (3): 209–20. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1324>.

M. Iqbal, Paizaluddin, Sabriadi. 2022. "DEMOKRATISASI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Contemplate Jurnal Studi-Studi Kesilaman* 3 (02): 32–45.

Martina, Martina, Fitri Sarinda, Dwi Noviani, and Hilmin Hilmin. 2023. "Demokratisasi Pendidikan Dalam Islam." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2 (4): 153–66.

Maryam, Siti, Nuswantari, and Wawan Kokotiasa. 2022. "Impelementasi Nilai-Nilai Demokrasi Pada Mata Pelajaran PKndalam Pembentukan Karakter Demokratis Siswa Kelas 8 Di SMPNegeri 11 Madiun." *Senassdra* 1: 538–46.

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri, Aqil Naufal, dkk. 2022. "Pembelajaran Demokratis Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Sosial Peserta Didik." *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa* Vol. 2: No. 2.

Na'imah, Istifadatun, and Imam Bawani. 2021. "Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren." *Jurnal Muara Pendidikan* 6 (2): 228–36.  
<https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.604>.

Nasrulloh, Lalu Nasrulloh, and Zulkarnain Zulkarnain. 2023. "Demokrasi



Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15 (2): 273–89. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.862>.

Patonah, Isma, Mutiara Sambella, and Salma Mudjahidah Az-Zahra. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method).” *Pendas: Jurnal Ilmiah ...* 08 (1989): 5378–92. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11671>.

Raudatul Janna, Kasful Anwar, and Sya'roni Sya'roni. 2023. “Demokrasi Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3 (4): 161–72. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1440>.

Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. 2020. “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.

Saihu, Saihu. 2020. “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 82–95. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.76>.

Saputri, Isnaini, and Rr. Nanik Setyowati. 2021. “Strategi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Demokratis Remaja Putus Sekolah Di Wilayah Pesisir Pantai Klayar Lamongan.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10 (2): 243–57. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p243-257>.

Sela Saputri. 2022. “Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *EduBase: Journal of Basic Education* 2 (1): 47–59. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>.

Sri Haryanto. 2023. *Kerangka Paradigmatik Pendidikan Demokratis Dan Humanistik*. Bildung.